

# Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Terbuka Melalui Teknologi Artificial Intelligence

**Mohamad Pandu Ristiyono**

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [pandu@ecampus.ut.ac.id](mailto:pandu@ecampus.ut.ac.id)

[Diajukan: 14-01-2025](#) [Direvisi: 24-03-2025](#) [Diterima: 17-11-2025](#)

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan meningkatkan pemanfaatan kecerdasan buatan di perpustakaan Universitas Terbuka dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Di era digital, aplikasi kecerdasan buatan menjanjikan peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan, serta memfasilitasi pengalaman pengguna yang dipersonalisasi melalui sistem rekomendasi, chatbot, dan pemrosesan data otomatis. Meskipun demikian, penerapan kecerdasan buatan juga menimbulkan masalah etika, termasuk privasi data dan bias algoritmik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus untuk menunjukkan praktik terbaik dalam penerapan kecerdasan buatan dan konsekuensi etisnya. Temuan menunjukkan bahwa dari 450 responden, 45% dapat mengunduh informasi, 22% tidak dapat melakukannya, dan 33% tidak yakin. Integrasi kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pengguna, selama dilengkapi dengan kebijakan yang menjunjung tinggi integritas dan keadilan. Studi ini mengadvokasi pembuatan pedoman etika dan pelatihan staf, dengan aspirasi bahwa Universitas Terbuka dapat memimpin dalam penggunaan teknologi kecerdasan yang bertanggung jawab dalam ranah pendidikan jarak jauh.

**Kata Kunci:** Kecerdasan buatan (AI); Literasi informasi; Pendidikan jarak jauh perpustakaan; Universitas terbuka; Etika layanan

## ABSTRACT

This study aims to investigate and enhance the utilization of artificial intelligence in the libraries of Open University to boost students' information literacy. In the digital age, artificial intelligence applications hold the promise of improving both the accessibility and quality of library services, along with facilitating personalized user experiences through recommendation systems, chatbots, and automated data processing. Nonetheless, the implementation of artificial intelligence also introduces ethical issues, including data privacy and algorithmic bias. The research employed a qualitative approach with case study analysis to pinpoint best practices in artificial intelligence deployment and its ethical ramifications. Findings indicated that out of 450 respondents, 45% were able to download information, 22% were unable to do so, and 33% were uncertain. The integration of artificial intelligence can enhance operational efficiency and user experience, as long as it is complemented by policies that uphold integrity and fairness. This study advocates for the creation of ethical guidelines and staff training, with the aspiration that Open University can lead in the responsible use of artificial intelligence technology in the realm of distance education.

**Keywords:** Artificial intelligence (AI); Information literacy; Library distance education; Universitas terbuka; Ethical services

## PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, literasi informasi adalah keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan jarak jauh seperti Universitas Terbuka. Literasi informasi meliputi bukan hanya kemampuan untuk mencari dan mengakses informasi, tetapi juga keterampilan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya di bidang kecerdasan buatan atau yang sering disebut *artificial intelligence* (AI), terdapat peluang besar untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa.



Teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mencari dan mengelola informasi. Sebagai contoh, sistem rekomendasi berbasis AI dapat menyarankan sumber daya yang relevan, sementara alat analisis data dapat membantu dalam memahami dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Dengan memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut, mahasiswa di Universitas Terbuka dapat diperkuat kemampuan literasi informasinya, yang pada akhirnya akan mendukung proses proses pembelajaran yang lebih efisien dan mandiri.

Penerapan teknologi AI dalam meningkatkan literasi informasi juga membuka peluang untuk pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi AI dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya meningkatkan literasi informasi mahasiswa di Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka (UT) berperan signifikan dalam menawarkan pendidikan tinggi yang fleksibel dan terjangkau bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan tradisional atau konvensional. Jumlah mahasiswa UT yang cukup banyak (Gambar 1) memberikan peluang bagi UT untuk berkontribusi pada peningkatan literasi bangsa. Peran utama UT dalam pendidikan jarak jauh, adalah Aksesibilitas Pendidikan : UT memungkinkan siapa saja, di mana saja, untuk mendapatkan pendidikan tinggi tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang bekerja atau memiliki komitmen lain.

Kondisi ideal yang diharapkan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa Universitas Terbuka melalui teknologi AI adalah mahasiswa memiliki kemampuan akses, evaluasi, dan pemanfaatan informasi secara efektif dan kritis. Mahasiswa seharusnya dapat dengan mudah menemukan sumber informasi yang relevan dan terpercaya, memiliki pemahaman kritis untuk menilai kualitas dan kebenaran informasi, serta mampu menggunakan informasi secara produktif dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan. Penggunaan AI di perpustakaan dan platform pembelajaran diharapkan dapat mempersonalisasi layanan, merekomendasikan sumber belajar sesuai kebutuhan individu, serta membantu dalam analisis dan penapisan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan hasil belajar.

Namun, kondisi nyata di lapangan banyak mahasiswa menghadapi kendala seperti keterbatasan akses teknologi (perangkat dan koneksi internet), minimnya keterampilan digital, dan kesulitan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Data dukung menunjukkan dari penelitian di Universitas Terbuka, hanya 45% mahasiswa yang dapat mengunduh artikel elektronik, 22% tidak bisa, dan 33% tidak yakin cara mengunduhnya, menunjukkan kesenjangan akses dan keterampilan. Mahasiswa juga cenderung mengandalkan sumber digital yang kadang tidak mendalam, sehingga keterampilan berpikir kritis kurang berkembang. Hal ini sebagaimana disorot dalam berbagai studi yang mengidentifikasi



tantangan terbesar literasi informasi mahasiswa UT adalah kurangnya kebiasaan membaca mendalam dan keterampilan evaluasi informasi yang memadai.

Selain itu, isu etika terkait penggunaan AI seperti privasi data dan potensi bias algoritmik juga menjadi tantangan yang perlu dijaga agar teknologi dapat berfungsi maksimal secara adil dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan literasi informasi ideal harus disertai dengan pelatihan keterampilan digital dan literasi AI, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta kebijakan etika penggunaan AI di lingkungan kampus. Pelatihan mengenai etika penggunaan AI dalam penulisan akademik sangat dianjurkan untuk memastikan integritas akademik tetap terjaga (Mustar, M. Dkk, 2025)

Dengan memperhatikan kondisi lapangan dan kondisi ideal, Universitas Terbuka perlu mengembangkan program literasi informasi yang mengintegrasikan teknologi AI secara optimal. Universitas Terbuka perlu juga menyediakan pelatihan bagi mahasiswa dan staf, dan memastikan akses teknologi yang merata agar visi peningkatan literasi informasi melalui teknologi AI dapat terwujud efektif dan berkelanjutan. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Mahasiswa dapat mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar sambil menjalani kehidupan sehari-hari, yang seringkali sulit dilakukan dalam sistem pendidikan tradisional.

Kurikulum yang Relevan dan Beragam: UT menyediakan berbagai program studi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia profesional, antara lain: 1). Penggunaan Teknologi: UT memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang meliputi modul online, video pembelajaran, dan forum diskusi. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif meskipun terpisah oleh jarak, 2). Dukungan Pembelajaran: UT menyediakan berbagai layanan dukungan, termasuk penasihat akademik, perpustakaan digital, dan kelompok belajar online, untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar mandiri.

Menurut *American Library Association*, literasi informasi adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi kapan informasi diperlukan, serta memiliki keterampilan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan cara yang efektif dan etis. Literasi informasi mencakup keterampilan dalam mengakses informasi dari berbagai sumber, menganalisis dan menilai kualitas dan relevansi informasi tersebut, serta mengkomunikasikan dan mengaplikasikan informasi dalam konteks yang tepat. Dalam konteks pendidikan, literasi informasi sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis informasi (ALA,1989).

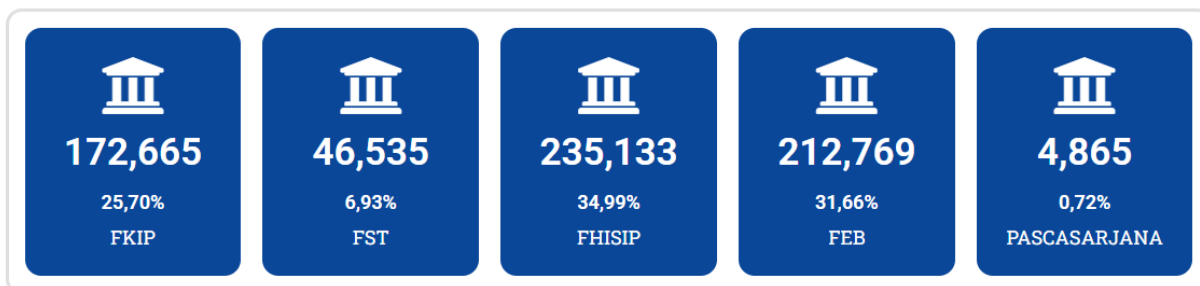
Komponen literasi informasi, meliputi akses, evaluasi, pemanfaatan, komunikasi, pengambilan Keputusan yang tepat, dan keterampilan belajar mandiri, kritis terhadap informasi, keterampilan untuk masa depan, dan mendukung pembelajaran berkelanjutan. Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka.



## UT Dalam Angka

Jumlah Mahasiswa Registrasi Semester (2024 Ganjil) Sebanyak **671.967** orang  
 Data dinamis keadaan data tanggal **27 September 2024** Pukul **06.15 WIB**

### FAKULTAS



Sumber: <https://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka/>

Gambar 1. Statistik mahasiswa UT per 2024

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengukur sejauh mana optimalisasi layanan berbasis AI di Universitas Terbuka berlangsung. Metode survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh apakah layanan berbantuan AI di UT sudah berjalan dengan baik dengan populasi yang besar.

Populasi yang dianalisis adalah jumlah mahasiswa UT yang terdaftar pada 2024.1. Rumus Slovin dapat diterapkan dalam teknik pengambilan sampel probabilitas maupun non-probabilitas. Dalam teknik pengambilan sampel probabilitas, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah 450 mahasiswa dari 9 kota atau UT daerah di 3 wilayah. Wilayah barat Medan , Jakarta, Surabaya, Denpasar, Samarinda, Makassar, Ambon, Ternate dan Jayapura. Masing masing 50 mahasiswa atau responden.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Rumus Slovin

$n$  = ukuran sampel yang diperlukan

$NN$  = jumlah populasi

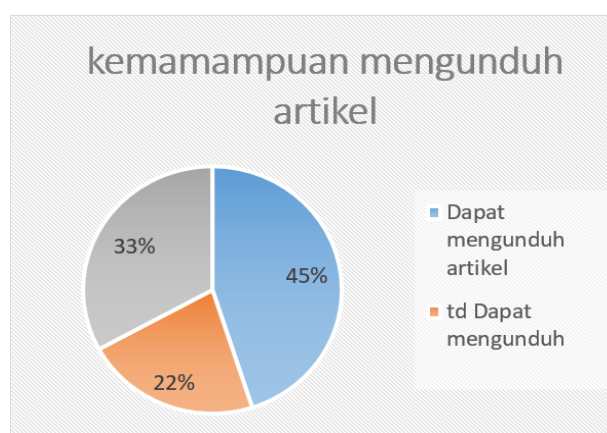
$ee$  = tingkat kesalahan yang diinginkan (biasanya 0,05 untuk 5% atau 0,01 untuk 1%)

## PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan layanan perpustakaan, hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan informasi antara lain: 1) Keterbatasan akses ke teknologi: banyak mahasiswa, terutama di daerah terpencil, mungkin tidak memiliki akses yang cukup



terhadap perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer atau koneksi internet yang andal. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya informasi secara *online*; 2) Kurangnya keterampilan digital menjadikan beberapa mahasiswa kemungkinan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif; 3) Ketidaktahuan tentang cara mencari informasi, menggunakan alat pencarian, atau menavigasi *platform online* dapat menjadi penghalang yang signifikan. Kelebihan informasi saat ini juga sering kali membuat mahasiswa kewalahan dengan jumlah data dan sumber yang tersedia; 4) Keterbatasan dalam kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan dan berkualitas dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Tidak sedikit juga Mahasiswa yang mengalami keterbatasan dalam evaluasi sumber. Hal ini bisa juga mengakibatkan mahasiswa terkadang mengalami kesulitan untuk melakukan evaluasi keandalan dan kredibilitas sumber informasi. Tanpa kemampuan analisis yang kuat, mereka dapat terjebak dalam informasi yang bias atau tidak akurat.



Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Gambar 2. Kemampuan mahasiswa UT dalam mencari informasi

Untuk mengetahui lebih lanjut apakah responden memiliki masalah dalam menggunakan sumber daya perpustakaan, khususnya sumber daya elektronik, responden ditanya apakah mereka dapat mengunduh artikel elektronik melalui tautan yang ada di situs web perpustakaan UT. Hasilnya (gambar 1 di bawah) menunjukkan bahwa 45 persen (194) dapat mengunduh, 22 persen (95) menyatakan tidak dapat, dan 33 persen (142) menyatakan tidak tahu bagaimana cara mengunduh artikel elektronik melalui tautan di situs web perpustakaan UT.

### Sumber Daya dan Dukungan Pembelajaran yang Terbatas

Sumber Daya Perpustakaan Terbatas: meskipun Universitas Terbuka menyediakan akses ke perpustakaan digital, mahasiswa mungkin merasa bahwa koleksinya tidak mencukupi atau tidak mencakup topik yang mereka pelajari. Kurangnya akses ke buku-buku fisik atau referensi yang lebih mendalam juga bisa menjadi kendala.

Adapun kendala-kendala tersebut antara lain: kurangnya dukungan akademik: dalam pendidikan jarak jauh, dukungan akademik mungkin tidak sekuat dalam pengaturan tatap muka. Siswa mungkin merasa sulit untuk mendapatkan bimbingan atau umpan balik dari



instruktur, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi; keterbatasan dalam kolaborasi: pendidikan jarak jauh sering kali mengurangi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sekelas. Tanpa interaksi langsung, siswa mungkin merasa terisolasi dan kesulitan untuk berdiskusi atau bertukar ide yang dapat memperkaya pemahaman mereka.

### **Pentingnya Pengembangan Keterampilan Literasi Informasi**

Ada beberapa faktor penting dalam pengembangan keterampilan literasi informasi yang harus dilakukan, antara lain: 1) meningkatkan kemampuan mengakses dan menggunakan informasi: pengembangan keterampilan literasi informasi memungkinkan siswa untuk menjadi lebih efektif dalam mencari dan menggunakan informasi. Dengan keterampilan ini, mereka dapat mengatasi hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih optimal; 2) mendorong pemikiran kritis: literasi informasi membantu mahasiswa untuk berpikir kritis tentang informasi yang mereka temui. Mereka belajar untuk mengevaluasi sumber, menganalisis argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan; 3) mendukung pembelajaran mandiri: dengan keterampilan literasi informasi yang baik, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan lebih efisien. Mereka dapat menemukan materi pembelajaran yang relevan dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tanpa bergantung sepenuhnya pada pengajaran formal; 4) mempersiapkan diri untuk dunia kerja: keterampilan literasi informasi sangat dihargai di dunia kerja yang semakin kompleks. mahasiswa yang terampil dalam literasi informasi lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan menemukan solusi yang tepat dalam berbagai situasi; 5) fasilitasi pembelajaran seumur hidup: pengembangan keterampilan literasi informasi mendorong budaya belajar sepanjang hayat. Mahasiswa yang terampil dalam menemukan dan menggunakan informasi akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus belajar di luar konteks akademik.

### **Strategi Penggunaan AI untuk Mendukung Literasi Informasi**

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan bisa menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan, yaitu rekomendasi sumber daya pembelajaran berbasis AI, yang meliputi: personalisasi pembelajaran: teknologi AI dapat menganalisis preferensi dan kemajuan belajar siswa untuk memberikan rekomendasi sumber belajar yang sesuai, seperti artikel, jurnal, video, dan modul interaktif. Dengan demikian, siswa dapat mengakses materi yang relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan mereka, dan akses ke sumber yang dapat dipercaya: AI dapat membantu siswa dalam memilih sumber yang kredibel dan berkualitas dengan menilai reputasi penulis, publikasi, dan relevansi konten. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan evaluasi informasi.

Selanjutnya adalah alat analisis informasi untuk evaluasi kritis, yang meliputi: analisis konten: Alat berbasis AI dapat menganalisis konten informasi untuk mendeteksi bias atau ketidakakuratan. Misalnya, perangkat lunak dapat menilai apakah sebuah artikel berisi argumen yang seimbang atau ada informasi yang tidak akurat; pemeringkatan sumber: AI



dapat membantu dalam menentukan peringkat atau penilaian sumber informasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti keandalan, relevansi, dan kualitas. Ini memudahkan mahasiswa dalam memilih sumber yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. misalnya *SCOPUS*, *Science direct*, dll. dan evaluasi keterbacaan: alat bantu AI dapat menilai keterbacaan teks, membantu siswa untuk memilih materi yang cocok dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menganalisis informasi dengan baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) di perpustakaan Universitas Terbuka memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi AI, seperti sistem rekomendasi, alat analisis konten, dan platform pembelajaran adaptif, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya akses terhadap teknologi, kurangnya keterampilan digital, dan isu-isu etika terkait penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Karena itu, sangat penting bagi Universitas Terbuka untuk mengembangkan kebijakan yang jelas dan memberikan pelatihan yang memadai kepada staf dan mahasiswa.

## Saran

Ada beberapa saran yang harus diterapkan dalam mendukung penelitian di atas, antara lain : 1) Pengembangan kebijakan etika di Universitas Terbuka perlu merumuskan kebijakan etis yang jelas mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam layanan perpustakaan, termasuk aspek privasi data, transparansi algoritma, dan penanganan bias; 2) Pelatihan staf dan mahasiswa dapat diselenggarakan dengan cara mengadakan program pelatihan yang berfokus pada literasi informasi dan keterampilan digital untuk staf dan mahasiswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi AI secara efektif; peningkatan akses teknologi, yakni memperluas akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet untuk siswa, terutama yang berada di daerah terpencil, sehingga mereka dapat mengakses sumber daya informasi dengan lebih baik; 3) Kolaborasi dengan pihak ketiga, di mana Universitas Terbuka dapat melakukan kolaborasi dengan penyedia teknologi dan institusi lain untuk mengembangkan solusi AI yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Universitas Terbuka; dan 4) Evaluasi dan penelitian berkelanjutan dengan cara melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan AI dalam layanan literasi informasi serta melakukan penelitian berkelanjutan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan inovasi-inovasi baru di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association Presidential Committee on Information Literacy. (1989). Presidential Committee on Information Literacy: Final Report. American Library Association. <https://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential>
- Anderson, T., & Dron, J. (2019). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Teaching in a Digital Age*. Athabasca University Press.
- Book of Abstract - The 7th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2024}, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272029952>}



- Chen, L., & Zhao, J. (2021). "Artificial Intelligence in Education: A Review." *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), 14-27. [https://openresearch.amsterdam/image/2021/8/11/artificial\\_intelligence\\_in\\_education\\_a\\_review.pdf](https://openresearch.amsterdam/image/2021/8/11/artificial_intelligence_in_education_a_review.pdf)
- Choi, J., & Kim, Y. (2020). "The Role of AI in Enhancing Information Literacy Among University Students." *International Journal of Information and Education Technology*, 10(4), 302-308. <https://jpp.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/198>
- Fauziyah, R., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2024). Revitalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini Menuju Generasi Emas. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 3548-3555. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4211>
- Hwang, G. J., & Chang, T. H. (2020). "Innovative Learning Environments in Higher Education: Applications of Artificial Intelligence." *Educational Technology & Society*, 23(3), 1-18. <https://library.oapen.org/bitstream/handle/20.500.12657/47325/9783030589486.pdf>
- Joo, Y. J., & Kim, H. (2022). "AI-Based Learning Support Systems: Implications for Higher Education." *Computers & Education*, 175, 104320. <http://eprints.umsida.ac.id/14311/1/ijtsrd69454.pdf>
- Kaur, A., & Kaur, R. (2022). "Transforming Library Services with Artificial Intelligence: A Case Study." *International Journal of Information Management*, 62, 102426 <https://www.irejournals.com/paper-details/1707271>
- Liu, Q., & Li, X. (2021). "The Impact of Artificial Intelligence on Information Literacy Education." *Library Hi Tech*, 39(2), 347-359.
- Mahmudah, Nurul (2023) Efektivitas Peran Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Aceh. Masters thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang [https://repository.unissula.ac.id/34194/Miao, Y., & Zhang, Y. \(2023\).](https://repository.unissula.ac.id/34194/Miao, Y., & Zhang, Y. (2023).)
- "Leveraging AI to Enhance Information Literacy in Online Learning Environments." *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(1), 15-28.
- Mohamad Pandu Ristiyono. (2024). LOLITA : Information Literacy Online Service for Universitas Terbuka Students' Final Project. *Crossroad Research Journal*, 1(3), 26-37. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i3.147>
- Mustar, M., Ulum, A., Suprijanto, H., Nurrahman, A. (2025). The Use of Artificial Intelligence in Scientific Writing at the Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing of Gadjah Mada University, Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship* 6(1), pp.19-33. DOI: <https://doi.org/10.33701/ijolib.v6i1.5170>
- Selwyn, N. (2019). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Academic.
- Universitas Terbuka. (2021). Profil Universitas Terbuka. Diakses dari <https://www.ut.ac.id/profil>
- Wang, F., & Wu, Y. (2022). "The Future of Information Literacy in the Age of Artificial Intelligence." *Journal of Information Science*, 48(5), 641-654.
- Yusuf Abdhul Azis (2024). Literasi Informasi: Pengertian, Model dan Contoh. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/literasi-informasi/>
- Wijayanto, Adi (2023) OSF Preprints | Holistik Teknologi Pembelajaran Dalam Bahasa dan Literasi [https://www.researchgate.net/publication/374573824\\_holistik\\_teknologi\\_pembelajaran\\_dalam\\_bahasa\\_dan\\_literasi](https://www.researchgate.net/publication/374573824_holistik_teknologi_pembelajaran_dalam_bahasa_dan_literasi)
- ArtificialL Intelegence dan komunikasi Ilmiah: Eksplorasi Perspektif mahasiswa ilmu Perpustakaan} <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272114168>}

